

**MODIFIKASI PERMAINAN EGRANG BATOK UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR BERMAIN  
EGRANG ANAK USIA 5-6 TAHUN KURIKULUM MERDEKA  
BELAJAR DI PAUD KUNTUM MEKAR CIJANTUNG JAKARTA  
TIMUR  
(Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Kuntum Mekar, Cijantung)**

**Dede Sofiyani**

Universitas Negeri Jakarta

[dedesofiyani@gmail.com](mailto:dedesofiyani@gmail.com)

DOI: 10.21009/JP2PAUD.032.02

*Received: 15 October 2024, Accepted: 18 November 2024, Published: 10 December 2024*

**Abstract:**

*This study aims to determine the level of gross motor skills of children aged 5-6 years in Early Childhood Education (PAUD). Gross motor skills are related to physical/bodily activities using large muscles, such as arm muscles, leg muscles, shoulder muscles, back muscles and abdominal muscles which are influenced by the child's physical maturity. Gross motor movements need to be stimulated properly with strategies through games, including various walking games, cat and mouse games, games, salty pole games and others. The development of children aged 5-6 years is included in the range of preschool children and in the foundation phase, the level of achievement of early childhood development according to article 2 is focused on physical motor aspects, and other aspects. In February 2022, the Ministry of Education and Culture issued the Independent Curriculum. After being officially launched, the Ministry of Education and Culture also launched the Independent curriculum implementation program. The coconut shell stilt game can also be used as a gross motor game as an implementation of the Independent Learning curriculum. The research was conducted at PAUD Kuntum Mekar Cijantung, East Jakarta. The research subjects were children aged 5-6 years in the Mango group with a total of 10 children. Data collection was carried out in two cycles, namely in March and April 2024. Data collection was carried out using Classroom Action Research (CAR). Based on the results of classroom action research in cycle one, the results of children's gross motor skills were 61.67%, in cycle two the results of children's gross motor skills were 90.00%..*

**Keywords:** *coconut shell stilts, gross motor skills, independent learning curriculum, early childhood*

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan Keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Motorik kasar berkaitan dengan aktivitas fisik/jasmani dengan menggunakan otot-otot besar, seperti otot lengan, otot tungkai, otot bahu, otot punggung dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Gerakan motorik kasar perlu distimulasi dengan baik dengan strategi melalui permainan, diantaranya permainan jalan rupa-rupa, permainan kucing dan tikus, permainan, permainan galah asin dan lain-lain. Perkembangan anak usia 5-6 tahun masuk ke dalam rentang anak usia prasekolah dan pada fase fondasi, tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sesuai pada pasal 2 difokuskan pada aspek fisik motorik, dan aspek lainnya. Pada bulan Februari tahun 2022 Kemedikbudrisetek telah mengeluarkan Kurikulum Merdeka. Setelah diluncurkan secara resmi, Kemendikbudrisetek juga

meluncurkan program implementasi kurikulum Merdeka jalur Mandiri. Permainan egrang batok kelapa juga dapat dijadikan permainan motorik kasar sebagai implementasi kurikulum Merdeka belajar. Penelitian dilakukan di PAUD Kuntum Mekar Cijantung Jakarta Timur. Subjek penelitian anak usia 5-6 tahun pada kelompok Mangga dengan jumlah 10 anak. Pengambilan data dilakukan dengan dua siklus yaitu pada bulan Maret dan bulan April tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus satu didapat hasil keterampilan motorik kasar anak 61.67%, pada siklus dua didapat hasil keterampilan motorik kasar anak 90.00%.

**Kata Kunci:** egrang batok kelapa, keterampilan motorik kasar, kurikulum merdeka belajar, anak usia dini

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia berfungsi mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pemberian stimulasi yang tepat dan optimal sangat diperlukan untuk menjalankan aspek- aspek perkembangan anak. Keterampilan motorik kasar merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Sukandiyanto mendefinisikan keterampilan motorik ialah suatu kemampuan seseorang yang dapat membuat gerakan dasar sampai ke gerakan yang lebih kompleks.

Gallahue motorik kasar dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu (1) *stabilizing movement* atau gerak non-lokomotor, adalah gerak yang menempatkan diri pada posisi tubuh diam, menyeimbangkan tubuh terhadap gaya gravitasi, seperti: *beam walk, one foot balance, body rooling, dan dodging*, (2) *locomotor movement* (gerak lokomotor, adalah gerak perubahan posisi tubuh dari satu tempat tempat yang lain, seperti: *running, leaping, horizontal jumping, vertical jumping, hoping*, (3) *manipulative movement* (gerak manipulatif), adalah gerak yang memberi atau menerima sebuah objek atau benda tertentu, seperti: *ball rolling, kicking, throwing*.

Masa kecil bagi seorang anak adalah masa paling ideal untuk mempelajari, melatih dan mengembangkan keterampilan motoriknya. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki beberapa kelebihan sehingga lebih mudah mempelajari berbagai keterampilan motoriknya. Pada anak lebih mudah menerima berbagai keterampilan yang diajarkan karena pada usia ini anak belum banyak memiliki keterampilan lain yang akan berbenturan dengan keterampilan baru yang dipelajari, sehingga secara keseluruhan anak- anak berani mencoba hal baru yang dipelajari, karena motivasi belajarnya yang besar. Melatih hal baru untuk anak dilakukan dengan stimulasi yang berulang-ulang sehingga akan memudahkan anak meningkatkan keterampilan motorik kasar, oleh karena itu guru sebagai pendidik dalam PAUD Kuntum Mekar perlu membuat perencanaan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar, dengan berbagai kreatifitas kegiatan motorik kasar yang aman dan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.

Tujuan dari keterampilan motorik kasar anak sangat berguna bagi aspek perkembangan lainnya, sehingga keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan dimiliki oleh anak dalam melakukan aktivitas fisik jasmani dan disajikan indikator yang menjadi fokus penelitian ini adalah: keseimbangan berjalan, kekuatan, dan kelincahan. Perkembangan keterampilan anak dapat dilakukan dengan cara bermain dengan permainan yang dapat meningkatkan keterampilan. Permainan egrang menuntut keterampilan, kekuatan otot, dan keseimbangan badan pemainnya. Kegiatan yang dilakukan oleh guru berpusat pada kurikulum yang digariskan oleh pemerintah. Kurikulum merupakan pokok pikiran atau nyawa dari jalannya proses pendidikan. Sanjaya berpendapat bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem Pendidikan karena kurikulum bukan hanya

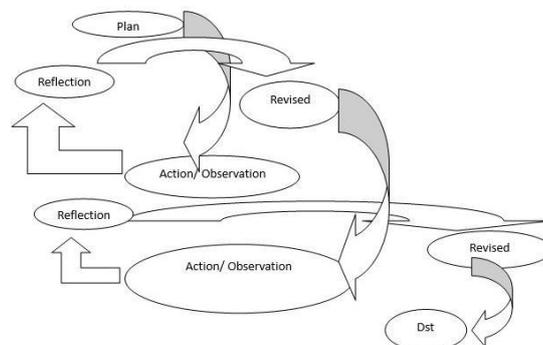
dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah Pendidikan, akan tetapi memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa, sedangkan menurut pendapat Syaodih kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan.

Peneliti melihat dan mengamati pada saat kegiatan bermain motorik kasar di kelas dan di lapangan, kelompok mangga dengan usia 5-6 tahun masih membutuhkan latihan. Saat berlari mereka sulit mengendalikan kecepatan karena koordinasi kaki yang belum terkoordinasi dengan baik, ada beberapa anak ketika berlari masih menabrak teman lainnya, ada juga anak yang kurang terampil dalam mengelola gerakan tubuh pada saat mereka kegiatan motorik kasar bersama, seperti berlari memindahkan bola, berjalan di atas kursi, berjalan zigzag dan senam bersama. Kegiatan motorik kasar di PAUD Kuntum Mekar lebih banyak dilakukan di dalam kelas, hanya beberapa kali saja dalam tiga atau empat bulan melakukan kegiatan motorik kasar di luar kelas atau lapangan dikarenakan lapangan tersebut jauh dari lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini, lebih ditekankan pada proses yang dapat dipacu melalui pembelajaran gerak motorik kasar berupa gerakan lokomotor, non-lokomotor dan gerakan manipulatif. Di PAUD Kuntum Mekar melakukan proses pembelajaran yang berhubungan dengan motorik kasar menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang sebelumnya terkait dengan egrang batok kelapa. Perbedaan egrang batok yang dilakukan peneliti adalah dengan memodifikasi egrang tersebut agar lebih aman dipakai untuk anak-anak, sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah dilakukan pada tingkat PAUD/ Taman Kanak-kanak (TK). Penelitian pertama oleh Rofiah, Darajatir tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Egrang Batok Pada Kelompok B di TK. HikmahTazkia Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019”, dan penelitian kedua oleh Helen Soptyana, Ela Pebriani dan Mimpira Haryono pada tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Trompa Batok Kelapa di PAUD Gentalia Desa Talang Kemang Kabupaten Seluma. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dapat dideskripsikan bahwa permainan egrang batok kelapa dapat memberikan pengaruh pada peningkatan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Mengacu pada uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang Modifikasi Permainan Egrang Batok Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Bermain Egrang Anak Usia 5-6 tahun Kurikulum Merdeka Belajar di PAUD daerah Cijantung Jakarta Timur.

## METODOLOGI

Penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas ini pra PTK (*reconnaissance*) dan dalam setiap siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan utama, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).



Penelitian ini dilaksanakan yang diawali dengan orientasi, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang disebut dengan siklus I. perencanaan yaitu menyusun program kegiatan permainan

egrang batok kelapa bersama dengan kolabolator dengan menerapkan indikator motorik kasar, setelah membuat rencana peneliti bersama dengan kolabolator melaksanakan program yang telah dibuat yaitu menerapkan indikator motorik kasar pada kegiatan permainan di luar ruangan. Langkah selanjutnya adalah peneliti bersama kolabolator melakukan pengamatan dalam permainan egrang batok kelapa yang

hasilnya dicatat dalam lembar observasi serta dokumentasi dengan kamera. Langkah terakhir adalah melakukan refleksi dan melihat sampai sejauh mana terjadinya peningkatan keterampilan motorik kasar anak. Selanjutnya siklus II ditentukan oleh hasil refleksi siklus I dengan memperbaiki perencanaan awal dan pemecahan masalah berdasarkan masalah yang ada pada siklus I, demikian seterusnya sampai terjadi peningkatan keterampilan motorik kasar. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya.

### Skor Instrumen Motorik Kasar

Pilihan Jawaban	Skor
Mulai Berkembang (MB)	1
Berkembang (B)	2
Cukup (C)	3
Mahir (M)	4

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesa tindakan, yaitu dengan menggunakan studi proporsi nilai rata-rata anak sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan: \,l.

P= proporsi/ perbandingan antara  
jumlah sampel dengan kemampuan  
yang dicapai oleh anak

$$\sum x$$

= jumlah skor yang diperoleh  
subjek peneliti n = skor maksimal

Persentase kenaikan= persentase siklus I – persentase pra penelitian

Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan persentase kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan wawancara selama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan permainan egrang batok kelapa terhadap meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

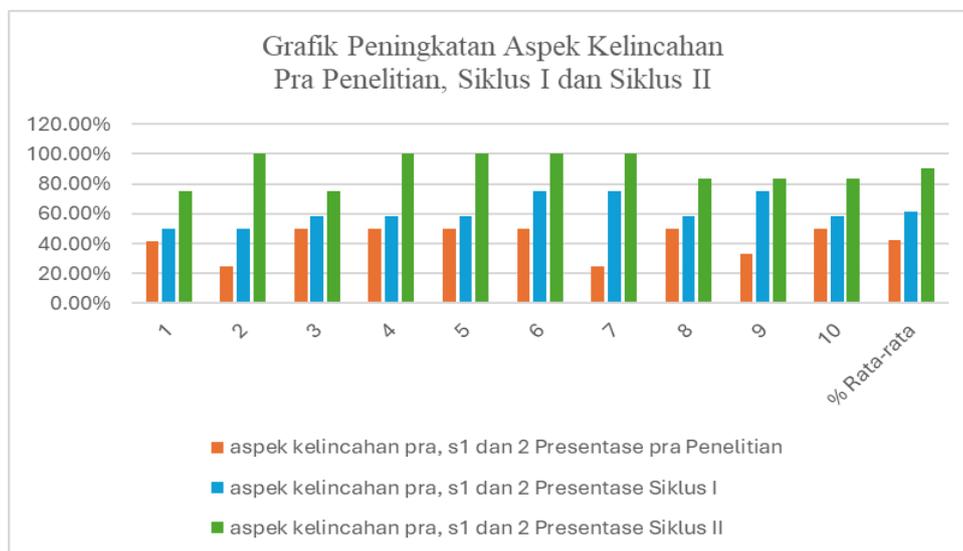
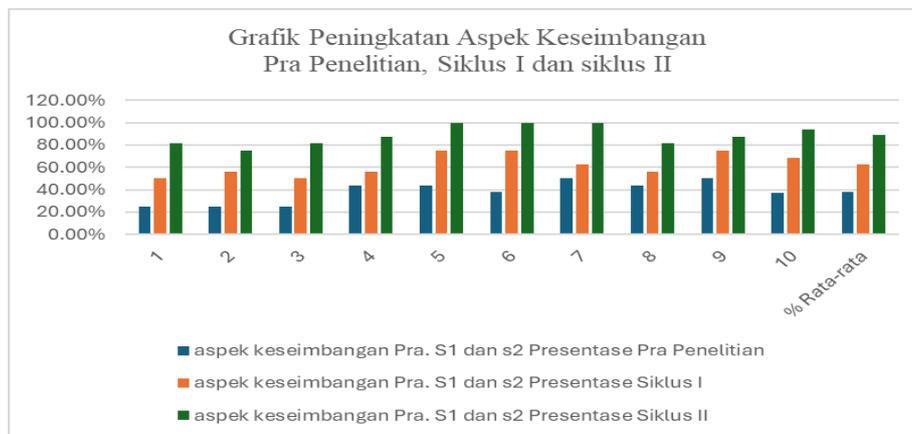
Menurut Huberman dan Miles, di dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain: reduksi data, beberapa (display) data dan

penarikan kesimpulan.

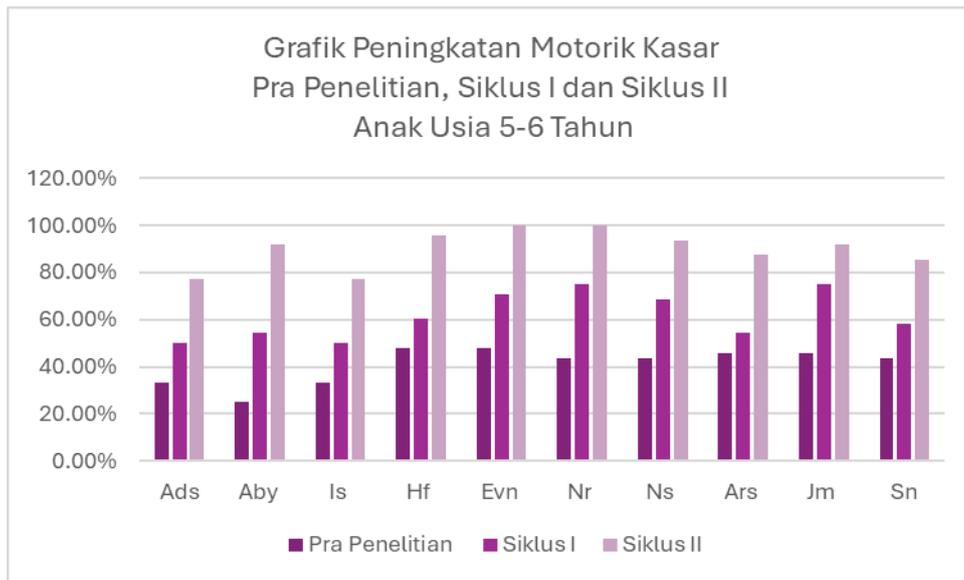
Perhitungan statistik bertujuan untuk melihat presentase kenaikan dan taraf signifikan selama pengamatan dilakukan, menurut Sugiyono dalam penelitian tindakan kelas berhasil apabila mencapai minimal 80 %. Maka dikatakan, apabila hasil hipotesis tindakan dapat diterima jika prosentase kenaikan antara pra penelitian, siklus I, siklus II mencapai minimal 80% dan jika kurang maka hipotesa ditolak. Apabila skor rata-rata siswa mencapai minimal 80% dari indikator keberhasilan, maka penelitian dinyatakan berhasil, tetapi apabila belum mencapai minimal 80% maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data kuantitatif tindakan sebagai berikut:



### Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Pra Penelitian, Siklus I, Siklus II



Data Kuantitatif Hasil Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini di PAUD Kuntum Mekar Cijantung Jakarta Timur

No.	Nama Responden	Pra Penelitian		Siklus I		Siklus II		Ketercapaian	Keterangan
		Skor	Persen	Skor	Persen	Skor	Persen		
1	Ads	16	33.33%	24	50.00%	37	77.08%	43.75%	Meningkat
2	Aby	12	25.00%	26	54.17%	44	91.67%	66.67%	Meningkat
3	Is	16	33.33%	24	50.00%	37	77.08%	43.75%	Meningkat
4	Hf	23	47.92%	29	60.42%	46	95.83%	47.91%	Meningkat
5	Evn	23	47.92%	34	70.83%	48	100.00%	52.08%	Meningkat
6	Nr	21	43.75%	36	75.00%	48	100.00%	56.25%	Meningkat
7	Ns	21	43.75%	33	68.75%	45	93.75%	50.00%	Meningkat
8	Ars	22	45.83%	26	54.17%	42	87.50%	41.67%	Meningkat
9	Jm	22	45.83%	36	75.00%	44	91.67%	45.84%	Meningkat
10	Sn	21	43.75%	28	58.33%	41	85.42%	41.67%	Meningkat
% Rata-rata		197	41.04%	296	61.67%	432	90.00%	48.96%	Meningkat

Analisa presentase kenaikan Pra Penelitian ke Penelitian Siklus I dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentase Penelitian Siklus I} - \text{Presentase Pra Penelitian} = 61.67\% - 41.04\% = 20.63\%$$

Analisa presentase kenaikan Penelitian Siklus I ke Penelitian Siklus II dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentase Penelitian Siklus II} - \text{Presentase Penelitian Siklus I} = 90.00\% - 61.67\% = 28.33\%$$

Analisis data pada siklus I dan siklus II dilihat dari hasil lembar observasi perkembangan

anak mengenai kemampuan keterampilan motorik kasar bermain egrang batok kelapa anak usia 5-6 tahun yang terlampir. Rumus untuk mencapai presentase yang digunakan dengan cara skor rata-rata kelas dibagi dengan skor maksimal lalu dikalikan seratus persen. Kemampuan dalam keterampilan motorik kasar berdiri dan berjalan dalam kekuatan, kelincahan dan keseimbangan pada siklus I menunjukkan hasil yang baik. Anak dapat berdiri dengan berdiri, berjalan dengan kuat, lincah dan seimbang dengan menggubakan egrang batok kelapa. Pada akhir siklus I menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan motorik kasar anak mempunyai rata-rata 61.67%, sedangkan pada akhir siklus II menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan motorik kasar anak mempunyai rata-rata 90.00%, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik kasar dengan bermain egrang batok kelapa ketika belum diberi tindakan pada anak. Berikut merupakan data perkembangan keterampilan motorik kasar anak dengan bermain egrang batok kelapa anak usia 5-6 tahun di PAUD Kuntum Mekar Cijantung:

Hasil analisis data kualitatif yang dilakukan mengacu pada hasil pengamatan dan catatan lapangan yang sudah dibuktikan bahwa permainan egrang batok kelapa membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar. Permainan egrang batok kelapa merupakan kegiatan bermain yang merupakan pengalaman baru dan menyenangkan untuk anak dan bermain merupakan aktivitas menggerak tubuh yang akan meningkatkan kemampuan motorik kasar, Oxendine mendefinisikannya kemampuan yang mengarahkan manusia untuk menggerakkan tubuh manusia tersebut, yang dikembangkan melalui kegiatan yang dapat berpengaruh dalam keterampilan motorik tersebut.

### **Pembahasan**

Penelitian pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart. Peneliti melakukan Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan persentase kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan wawancara selama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan permainan egrang batok kelapa terhadap meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, penelitian ini berhasil meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kuntum Mekar Cijantung. Hasil pra penelitian mendapatkan presentase 41,04% dari total keseluruhan anak yang mencapai skor minimal yang telah ditentukan, pada siklus I terdapat presentase 61.67% dari total keseluruhan anak, dan pada siklus II terdapat presentase 90.00% dari total keseluruhan anak. Penelitian dikatakan berhasil telah mencapai 80.00% setelah melakukan tindakan. Data pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kuntum Mekar Cijantung sudah mencapai 90.00%, hal ini menunjukkan bahwa presentase peningkatan presentase kemampuan motorik kasar anak melebihi dari standar yaitu 80%. Berdasarkan data tersebut, penelitian ini sudah dapat dinyatakan berhasil.

Menurut Huberman dan Miles, di dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain: reduksi data, beberapa (display) data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data kualitatif yang dilakukan mengacu pada hasil pengamatan dan catatan lapangan yang sudah dibuktikan bahwa permainan egrang batok kelapa membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar. Permainan egrang batok kelapa merupakan kegiatan bermain yang merupakan pengalaman baru dan menyenangkan untuk anak dan bermain merupakan aktivitas menggerak tubuh yang akan meningkatkan kemampuan motorik kasar.

### **SIMPULAN**

Keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 pada kurikulum merdeka dapat ditingkatkan

dengan kegiatan bermain yang menyenangkan untuk anak usia dini. Permainan dalam penelitian ini adalah engrang batok kelapa merupakan permainan dengan melakukan kegiatan berdiri dan berjalan dengan koordinasi mata, tangan dan kaki, serta keseimbangan agar dapat berjalan dengan baik tanpa terjatuh dari batok kelapa. Anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah anak yang termasuk dalam kategori anak usia dini, yang menjadi subjek dalam penelitian di PAUD Kuntum Mekar Cijantung. Karakteristik usia 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah anak yang aktif dan senang bergerak untuk mengeksplor lingkungan belajarnya.

Pemberian stimulasi yang tepat dan optimal sangat diperlukan untuk menjalankan aspek-aspek perkembangan anak. Keterampilan motorik kasar merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Keterampilan ini merupakan keterampilan dalam menggunakan otot-otot besar yang mampu mengembangkan keterampilan gerak pada anak.

Berdasarkan hasil analisis data pada pra penelitian didapat presentase pra penelitian keterampilan motorik kasar anak sebesar 41.04%, sedangkan pada siklus I sebesar 61.67% dan pada siklus II didapat presentase peningkatan keterampilan motorik kasar sebesar 90.00%, sebagaimana disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai presentase ketercapaian sebesar 80%, dari hasil data penelitian pada akhir siklus II ini penelitian dikatakan berhasil karena presentase ketercapaian yang didapat sebesar 90.00% yang telah mencapai batas minimum yang telah ditentukan peneliti dan kolabolator, sehingga disimpulkan bahwa permainan engrang batok kelapa dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kuntum Mekar Cijantung.

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu mengembangkan penelitian ilmiah lanjutan yang mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak dengan kegiatan bermain dan permainan tradisional engrang batok kelapa diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, dengan memodifikasi ulang engrang batok kelapa agar lebih aman untuk anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annastasia, *Seri Permainan Tradisional Indonesia Engrang*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), H.4
- Anton Komaini, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2018), H. 21
- Asip Suryadi Dan Ika Berdiati, *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2018), H. 13
- Christiana Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Kanak-Kanak Akhir* (Indonesia: Prenada Media Group, 2018), H. 90
- Fadlillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Prenadamedia Grup, 2019), H. 7
- Fitri Ayu Fatmawati, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020), H. 27
- Furtasan Ali Yusuf Dan Budi Ilham Maliki, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Depok, Pt RajaGrafindo Persada, 2021), H. 127
- Girsang, Mei Lyna, Arman Bemby Sinaga, And Hilda Nainggolan. "Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Markus Medan Tahun Ajaran 2020/2021." *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)* 3.1 (2021): 151-160.
- Hapidin, Hapidin, And Yenina Yenina. "Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10.2 (2016): 201-212.
- Harahap Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), H.65
- Hasan, Muhammad Nur, Rif'atul Husnah, And Salsabila Anjas Parastuti. "Pemanfaatan Engrang Batok Kelapa Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Dan Menumbuhkan Minat

- Terhadap Permainan Tradisional." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4.2 (2021): 108-113.
- Heru Kurniawan, Marwany, Titi Anisatul Laely, Bermain Dan Permaianan Anak Usia Dini (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2020), H. 25  
<https://Childdevelopment.Com.Au/Wp-Content/Uploads/2014/11/Gross-Motor.Pdf>
- Jansen, Petra, Clara Scheer, And Kashef Zayed. "Motor Ability And Working Memory In Omani And German Primary School-Aged Children." *Plos One* 14.1 (2019): E0209848, H. 6-7
- Khadijah Dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2021), H. 11
- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada), H. 102
- Maisarah, Ptk Dan Manfaatnya Bagi Guru, (Bandung Media Sains Indonesia, 2020), H. 78
- Mu'alimin Dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik, (Pasuruan, Ganding Pustaka, 2014), H. 5-6
- Muhammad Ardiyansyah, Perkembangan Gerak Dan Motorik Pada Anak Usia Dini, (Indonesia: Guepedia, 2022), H. 30
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya), H.137.
- Nasution, Siyyella Tika, And Panggung Sutapa. "Strategi Guru Dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik Aud Pada Era Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2020): 1313-1324.
- Oktavianingsih, Eka, And Asih Nur Ismiatun. "Assessing Stability Motor Skills Of Five-To-Six-Year Old And Six-To-Seven-Year Old Obese Children." *Jppm (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 7.1 (2020): 16-22
- Pramono, Dkk, *Permainan Untuk Meningkatkan Aktivitas Gerak Anak Usia Dini*, (Malang, Edulitera Anggota Ikapi, 2021), H. 14-15
- Pramono, Iwayan Utama Dan Arbin Janu S, Model Permainan Untuk Meningkatkan Aktivitas Gerak Anak Usia Dini, (Malang: Edulitera Anggota Ikapi, 2021), H.10
- Retnaningsih, Lina Eka, And Ummu Khairiyah. "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Seling: Jurnal Program Studi Pgra* 8.2 (2022): 143-158.
- Soptyana, H., Pebriani, E., & Haryono, M. (2022). Peningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Trompa Batok Kelapa Di Paud Gentaralia Desa Talang Kemang Kabupaten Seluma. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, 1(3), 461-464.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017) H. 366
- Sutapa P, Pratama Kw, Rosly Mm, Ali Sks, Karakauki M. Improving Motor Skills In Early Childhood Through Goal-Oriented Play Activity. *Children (Basel)*. 2021 Nov 2;8(11):994. Doi: 10.3390/Children8110994. Pmid: 34828707; Pmcid: Pmc8625902